

KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
DAN PENGEMBANGAN

Volume 5 No.6 (2024): Edisi Agustus

PERAN KEPALA DESA DAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG DI DESA NASI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

¹Soleman Daud Nub Uf ²Petrick Yohanis Meok

E-mail: solemandaudnubuf@staf.undana.ac.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan?. 2) Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk mendeskripsikan peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2). Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati pada obyek atau subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian dilapangan. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang jelas sehingga dapat mudah dipahami.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi berjalan cukup baik sesuai dengan 3 indikator peran kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat yaitu: 1). Merencanakan kegiatan gotong royong. Melalui peran ini kita dapat mengetahui apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program serta untuk meminimalisir ketidakpastian yang muncul dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. 2). Mengawasi kegiatan gotong royong. Dalam program kegiatan gotong royong ini dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa yang menghadiri dusun yang sedang melakukan kegiatan gotong royong untuk melihat apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya serta meminta keterangan kepada kepala dusun untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan gotong royong yang ada di dusunnya. 3). Menggerakkan partisipasi masyarakat. Dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong kepala desa memberikan motivasi dan memberikan pengarahan. Sementara faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah pekerjaan dan juga fasilitas yang masih kurang.

Kata-kata Kunci: Peran Kepala Desa, partisipasi Masyarakat, Gotong Royong.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang memiliki wilayah yang luas terdapat pembagian-pembagian administratif yang disusun berdasarkan Undang-Undang salah satunya yaitu desa. Dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia pelaksanaannya pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat desa. Kepemimpinan dibutuhkan masyarakat karena adanya suatu keterbatasan maupun kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kepala desa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan peraturan atau keputusan yang ada maupun yang akan dibuat.

Menurut Hakim (2018:1112) sebagai seorang kepala Desa tidak hanya membina kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan formal tetapi melalui juga kegiatan-kegiatan nonformal, seperti mendorong masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dengan cara melibatkan tokoh masyarakat. Karena untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan, diperlukan adanya tenaga atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk dapat mewujudkan cita-cita pembangunan dalam hubungan ini, maka kepala desa memegang peranan yang menentukan. Sebagai pimpinan tertinggi dan penanggung jawab pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa harus mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya termasuk tugas pembangunan yang multi dimensial.

Sudirman (2011) Tokoh masyarakat adalah salah satu penggerak yang menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di desa agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Tokoh masyarakat yang dimaksud adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh pemuda. Tokoh masyarakat sebagai pusat komando masyarakat, dimana tokoh masyarakat dijadikan tempat masyarakat bertanya, tempat meminta petunjuk, tempat masyarakat menyampaikan ide-ide atau masukan demi meningkatkan taraf hidup warga masyarakat disuatu desa tersebut. Sejalan dengan itu gotong royong tidak hanya digerakan oleh para tokoh masyarakat tetapi juga oleh perangkat desa yang dipimpin oleh kepala desa untuk turut berpartisipasi mengambil bagian dalam pembangunan desa.

Dalam pembangunan desa, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu dibangkitkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti pemerintah desa, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan, karena pada dasarnya sasaran menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan itu sendiri.

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam melakukan kegiatan gotong royong di desa. Terdapat 5 bentuk partisipasi yang dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong antara lain: (1) Partisipasi pikiran, (2) Partisipasi tenaga (3) Partisipasi barang, (4) Partisipasi keterampilan atau keahlian, (5) dan Partisipasi uang. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mempunyai keuntungan, dimana masyarakat dapat mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan yang mereka lakukan.

Rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa ini menjadi pengaruh terhadap pembangunan. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di desa antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap tujuan pelaksanaan gotong royong, rendahnya kesadaran masyarakat sehingga menjadikan kurangnya tenaga manusia dalam pelaksanaan

kegiatan gotong royong. Permasalahan yang ada pada masyarakat dalam kegiatan gotong royong saat ini adalah adanya perubahan dan kondisi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong yang dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat.

Dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat akan menjadikan pengaruh terhadap tujuan pembangunan desa. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong diharapkan kepala desa dan tokoh masyarakat dapat berperan dalam mengambil keputusan dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di desa.

Rolitia (2016:7) Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar- individu dan antar kelompok yang membentuk kebiasaan saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Demi memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat secara sukarela dalam pembangunan di era sekarang ini, maka perlu ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan budaya. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Pada akhirnya menumbuhkan kembali solidaritas sosial.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan bahwa, masih ada masyarakat yang belum berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan-kegiatan pedesaan seperti kegiatan gotong royong membangun tempat ibadah dan juga membersihkan jalan raya.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, untuk itu kedepan diperlukan adanya komitmen dan tanggung jawab kepala desa dan tokoh masyarakat untuk mendorong masyarakat agar aktif dalam kegiatan gotong royong yang ada di desa. Disamping itu, perlu disadari bahwa pembangunan di desa bukan hanya tugas dari pemerintah tetapi semua masyarakat yang ada di desa tersebut.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Gotong Royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan yaitu peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Arikunto (1998:88) penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membantu menjelaskan karakteristik objek dan subjek penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang datanya ketika ditemukan diolah sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada obyek penelitian dan subyek penelitian.

Hasil Penelitian

1. Peran kepala desa dan tokoh masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan

a. Peran Kepala Desa

- 1) Peran kepala desa dalam merencanakan kegiatan gotong royong

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022 di kantor Desa Nasi dengan bapak Gustaf Selan, bahwa peran kepala desa sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong yaitu sebagai berikut:

Peran kepala desa dalam merencanakan kegiatan gotong royong dimana kepala desa mengajak para kepala dusun dan para aparat desa untuk melakukan musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan). Dalam pertemuan tersebut mereka membahas mengenai masalah yang muncul di masyarakat. Dari permasalahan masyarakat yang terkumpul kepala desa dan para aparat desa memberikan poin-poin masalah yang harus diprioritaskan. Disini kepala desa menyampaikan program-program kegiatan gotong royong apa yang harus dikerjakan dengan jelas. Kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan di desa adalah membersihkan lingkungan kantor desa, membuat pagar keliling kantor desa, memperbaiki jalan yang rusak, dan juga menanam pohon.

2) Peran kepala desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat

Kegiatan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, memengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku bawahan di dalam pencapaian tujuan organisasi tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi. Dengan demikian seorang pemimpin harus menguasai teknik komunikasi yang baik, sehingga setiap informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sebaliknya setiap informasi dari bawahan akan mudah diterima oleh pemimpin. Komunikasi terbaik di dalam suatu organisasi adalah komunikasi dua arah, yaitu komunikasi timbal balik diantara pimpinan dan bawahan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa Nasi Bapak Gustaf Selan pada tanggal 11 Oktober 2022 :

Jadi, untuk menggerakkan masyarakat saya menggunakan cara komunikasi. Kegiatan gotong royong ini kan berkaitan langsung dengan masyarakat jadi sebagai aparat desa kalau ada kegiatan gotong royong seperti kerja bakti, atau bersihkan lingkungan biasanya menyuruh kepala dusun atau ketua RT untuk memberi pengumuman kepada masyarakat bahwa nanti pada hari ini, tanggal sekian akan ada kerja bakti di RT ini atau di dusun berapa begitu.

3) Peran kepala desa dalam mengawasi kegiatan gotong royong

Pengawasan merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Adapun tujuan pengawasan itu adalah untuk mengetahui kelancaran sebuah kebijakan atau program, dan untuk memperbaiki kesalahan dalam menjalankan program sehingga dapat mengetahui realisasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan bapak Bernadus Bien yang diwawancarai pada tanggal 12 Oktober 2022 pukul 15:20 WITA di rumahnya selaku tokoh masyarakat mengenai apakah kepala desa mengawasi jalannya kegiatan gotong royong:

Selama kegiatan gotong royong kepala desa selalu memantau kegiatan pelaksanaan gotong royong tersebut, walaupun kadang kepala desa tidak hadir dan mengawasi langsung maka kepala desa meminta aparat desa lainnya untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan gotong royong. Namun kepala desa kurang teliti tentang permasalahan yang ada di lapangan selama kegiatan berlangsung, misalnya masyarakat yang tidak disiplin waktu, dan juga masyarakat yang kurang disiplin dalam menjaga keselamatan kerja.

b. Peran Tokoh Masyarakat

1) Peran tokoh masyarakat dalam perencanaan kegiatan gotong royong

Masyarakat desa Nasi dalam melaksanakan perencanaan pembangunan di desa selalu mengadakan musrenbang. Dalam musrenbang ini dipimpin langsung oleh kepala desa dengan melibatkan semua kepala dusun dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Marta Linome pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09:00 WITA mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan gotong royong.

Tingkat keikutsertaan atau partisipasi tokoh masyarakat dalam merencanakan kegiatan gotong royong bisa dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat pada saat rapat kami diberi kesempatan oleh kepala desa untuk menyampaikan ide dan saran terkait dengan program yang akan dijalankan. Kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan di desa adalah membersihkan lingkungan kantor desa, membuat pagar keliling kantor desa, memperbaiki jalan yang rusak, menanam pohon dan juga membangun tempat ibadah

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan tanggapan dari informan bapak Gustaf Selan selaku kepala desa yang diwawancarai pada tanggal 11 Oktober 2022, pukul 10:22 WITA yang menyatakan bahwa:

Adanya tingkat partisipasi dari tokoh masyarakat dalam memberikan sarannya saat kegiatan musrenbang. Jadi, tokoh masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan saran apa saja yang cocok dibangun di desa dan dapat berguna bagi masyarakat.

2) Peran Tokoh Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Edi Balu pada tanggal 14 Oktober 2022 pukul 14:20 WITA, mengenai partisipasi masyarakat desa Nasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong royong:

Masyarakat desa Nasi dari dulu sudah hidup berkelompok, jadi kalau ada pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat, mereka mendukung kegiatan tersebut yang walaupun dalam melaksanakan banyak yang masih sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Adapun tanggapan dari informan bapak Lasarus Lenes yang diwawancarai pada tanggal 15 Oktober 2022 yang mengatakan bahwa:

Masyarakat disini banyak yang dukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan kalau pembangunan itu memberikan manfaat untuk masyarakat apalagi seperti membangun jalan dan juga kegiatan-kegiatan kecil seperti membersihkan mata air umum.

3) Peran tokoh masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan gotong royong

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Marta Linome, mengenai pemanfaatan hasil kegiatan gotong royong:

Sebagai tokoh masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa tidak terlepas dari dukungan dan motivasi yang diberikan kepada warga, dan keinginan warga dalam melaksanakan ibadah semakin nyaman, kebersihan lingkungan desa menjadi lebih baik dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan khususnya pada tempat umum seperti Gereja.

4) Peran tokoh masyarakat dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan gotong royong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bernadus Bien, mengenai bagaimana partisipasi tokoh masyarakat dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan gotong royong:

Kami ikut serta dalam menilai pelaksanaan pembangunan yang telah dijalankan sampai dimana pelaksanaannya, apabila terdapat kekurangan atau kendala tokoh masyarakat mencari solusi penyelesaian yang tepat dengan memberikan usul kepada pemerintah desa/kepala desa demi kesempurnaan pelaksanaan pembangunan desa agar sesuai dengan yang di harapkan.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Wawancara dengan Bapak Gustaf E. M. Selan (44 tahun) sebagai Kepala Desa Nasi tanggal 11 Oktober 2022, pukul 10:22 WITA mengenai penyebab masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong:

Kendala yang kami alami adalah saat kami undang masyarakat untuk ikut dalam rapat atau kegiatan bulan bakti itu sebagian kecil saja yang ikut bergabung. Masyarakat sibuk dengan mereka punya pekerjaan dibandingkan ikut gabung dalam kegiatan-kegiatan bulan bakti.

Adapun tanggapan dari informan bapak Lasarus Lenes (49 tahun) sebagai masyarakat yang diwawancarai pada tanggal 15 Oktober 2022 jam 10:00 WITA di kediamannya mengatakan bahwa:

Saat itu bapak RT kasih informasi kalau nanti ada kerja bulan bakti di kantor desa. pada saat itu saya tidak hadir karna saya kerja sebagai tukang bangunan, jadi saya cepat-cepat selesaikan pekerjaan saya karna sudah ada yang menawarkan untuk ambil lagi kerja di tempat lain.

Sedangkan tanggapan dari informan Ibu Marta Linome yang diwawancarai pada tanggal 14 Oktober 2022 mengenai faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan gotong royong yaitu:

Menurut saya, kegiatan gotong royong yang melibatkan kami warga seperti ini sebenarnya harus ada alat bantu karena itu sangat berpengaruh. misalnya linggis, sekop, pacul dll.

Fokus penelitian	Resume hasil penelitian	Sumber
1. Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam kegiatan gotong royong	<p>Kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan di desa adalah membersihkan lingkungan kantor desa, membuat pagar keliling kantor desa, memperbaiki jalan yang rusak, dan juga menanam pohon. Sebelum program ini dilaksanakan, saya mengajak para kepala dusun dan juga masyarakat untuk melakukan musrenbang serta menjelaskan tujuan dari program yang dijalankan.</p> <p>Jadi, untuk menggerakkan masyarakat saya menggunakan cara komunikasi. Kegiatan gotong royong ini kan berkaitan langsung dengan masyarakat jadi sebagai aparat desa kalau ada kegiatan gotong royong seperti kerja bakti, atau bersihkan lingkungan biasanya menyuruh kepala dusun atau ketua RT untuk memberi pengumuman kepada masyarakat</p>	Gustaf, Bernadus, Edi, Marta, dan Lasarus.

	<p>bahwa nanti pada hari ini, tanggal sekian akan ada kerja bakti di RT ini atau di dusun berapa begitu.</p> <p>Selama kegiatan gotong royong kepala desa selalu memantau kegiatan pelaksanaan gotong royong tersebut, namun kepala desa kurang teliti tentang permasalahan yang ada di lapangan selama kegiatan berlangsung, misalnya masyarakat yang tidak disiplin waktu, dan juga masyarakat yang kurang disiplin dalam menjaga keselamatan kerja.</p> <p>Tingkat keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bisa dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat pada saat rapat kami diberi kesempatan oleh kepala desa untuk menyampaikan ide dan saran terkait dengan program yang akan dijalankan.</p> <p>Adanya tingkat partisipasi dari masyarakat dalam memberikan sarannya saat kegiatan musrenbang. Jadi, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan saran apa saja yang cocok dibangun di desa dan dapat berguna bagi masyarakat.</p> <p>Masyarakat desa Nasi dari dulu sudah hidup berkelompok, jadi kalau ada pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat, mereka mendukung kegiatan tersebut yang walaupun dalam melaksanakan banyak yang masih sibuk dengan pekerjaannya sendiri.</p> <p>Masyarakat disini banyak yang dukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan kalau pembangunan itu memberikan manfaat untuk masyarakat apalagi seperti membangun jalan dan juga kegiatan-kegiatan kecil seperti membersihkan mata air umum.</p> <p>Sebagai tokoh masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan desa tidak terlepas dari dukungan dan motivasi yang diberikan kepada warga, dan keinginan warga dalam melaksanakan ibadah semakin nyaman, kebersihan lingkungan desa menjadi lebih baik dengan ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan khususnya pada tempat umum seperti Gereja.</p> <p>Kami ikut serta dalam menilai pelaksanaan pembangunan yang telah dijalankan sampai dimana pelaksanaannya, apabila terdapat kekurangan atau kendala tokoh masyarakat mencari solusi penyelesaian yang tepat dengan memberikan usul kepada pemerintah desa/kepala desa demi kesempurnaan pelaksanaan pembangunan desa agar sesuai</p>	
--	--	--

	dengan yang di harapkan.	
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong	<p>Kendala yang kami alami adalah saat kami undang masyarakat untuk ikut dalam rapat atau kegiatan bulan bakti itu sebagian kecil saja yang ikut bergabung. Masyarakat sibuk dengan mereka punya pekerjaan dibandingkan ikut gabung dalam kegiatan-kegiatan bulan bakti.</p> <p>Saat itu bapak RT kasih informasi kalau nanti ada kerja bulan bakti di kantor desa. pada saat itu saya tidak hadir karna saya kerja sebagai tukang bangunan, jadi saya cepat-cepat selesaikan pekerjaan saya karna sudah ada yang menawarkan untuk ambil lagi kerja di tempat lain.</p> <p>Menurut saya, kegiatan gotong royong yang melibatkan kami warga seperti ini sebenarnya harus ada alat bantu karena itu sangat berpengaruh. misalnya linggis, sekop, pacul dll.</p>	Gustaf, Bernadus, Edi, Marta, dan Lasarus.

Pembahasan

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, telah ditemukan data dan hasil yang diharapkan, baik hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan demikian penulis akan memperjelas lagi dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan Gotong Royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Kepala Desa dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Nasi yang ditunjukkan sebagai responden, maka peneliti memperoleh data bahwa peran kepala desa Nasi dan tokoh masyarakat dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di Desa Nasi cukup baik dan lancar, hal ini dapat dilihat dari kemampuan kepala desa dan tokoh masyarakat dalam menjalankan perannya masing-masing.

a. Peran Kepala Desa

Berdasarkan undang-undang Desa tahun 2014, pemerintahah desa memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan. Dalam pasal 26 ayat 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebut tugas kepala desa sebagai berikut; menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam menyelenggarakan pemerintahan tentu kepala desa memiliki beberapa kewenangan yang diatur undang-undang, yaitu: memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, menetapkan peraturan desa, membina kehidupan masyarakat desa, membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa, mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat desa, mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif, dan melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Table 4.4 Peran Kepala Desa

o	Peran kepala Desa	Jenis Partisipasi	kegiatan
	Kepala desa selalu	Partisipasi	Membersih

	memberikan kesempatan kepada para staf maupun masyarakat yang ikut musrenbang agar ikut menyampaikan pendapat tentang kegiatan gotong royong yang akan dilakukan maupun evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	dalam menyampaikan pikiran / gagasan	kan jalan raya
	Kepala desa memotivasi masyarakat untuk menyumbangkan tenaga dalam kegiatan gotong royong seperti membuat pagar keliling	Partisipasi dalam menyumbangkan tenaga	Membuat pagar keliling
	Kepala desa meminta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong seperti membersihkan jalan raya	Partisipasi dalam bentuk pemberian barang	Membersihkan jalan raya
	Kepala desa mengundang masyarakat yang bekerja sebagai kuli bangunan untuk berpartisipasi dalam pembangunan tempat ibadah	Partisipasi dalam hal menyumbangkan keahlian	Pembangunan tempat ibadah

Dalam pembangunan desa Nasi, peran kepala desa dapat terlihat mulai dari tahap perencanaan pembangunan. Kepala desa memfasilitasi warga untuk melakukan berbagai pertemuan dari tingkat RT sampai tingkat desa. Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai berbagai permasalahan masyarakat yang terkumpul, kepala desa dan para aparat desa lainnya melakukan pengkajian sehingga didapat peta permasalahan. Dari peta permasalahan tersebut, kepala desa Nasi memberikan poin-poin masalah yang sebaiknya diprioritaskan

Adapun kegiatan yang menunjukkan bahwa kepala desa dan tokoh masyarakat mampu mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong yaitu sebelum melakukan pembangunan di desa, kepala desa selalu mengajak para aparat desa dan juga masyarakat untuk melakukan musrenbang terkait dengan program yang dibuat dan tujuan pelaksanaan program tersebut. Setelah itu, kepala desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan saran, ide-ide dan tanggapan terhadap program yang direncanakan.

Motivasi dalam hal pembangunan desa sangat diperlukan dalam rangka menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di desa. Seorang Kepala Desa selaku pemimpin formal di desa harus mampu menggerakkan, mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, karena tujuan dari pembangunan itu tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada keterlibatan masyarakat didalamnya. Motivasi adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 2007, hal.106).

Seperti halnya dengan pendapat diatas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Nasi telah melaksanakan peranannya sebagai administrator pembangunan yang salah satunya yaitu pemberian motivasi kepada masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam membangun desa. Motivasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Nasi kepada masyarakatnya ialah berupa motivasi secara sosial, fisiologis maupun motivasi pemberian semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa.

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah

ditentukan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu organisasi di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, apakah di dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan apa yang direncanakan ataukah belum. Kaitannya dengan itu, Kepala Desa Nasi di dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pembangunan yang dilaksanakan di desanya, dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Peran kepala desa dalam pembangunan wilayah pedesaan memiliki fungsi yang sangat strategis, sehingga kehadirannya dalam berbagai aktivitas pembangunan tidak dihindari lagi. Ini berarti bahwa pemimpin harus memiliki idealisme yang kuat, serta dia harus dapat menjelaskan kepada masyarakat dengan cara sejelas mungkin mengikuti kehendak yang dibentuk masyarakat, serta perkembangan masyarakat. Menurut Permana (2014:22) menyatakan bahwa peran seorang kepala desa adalah hal yang sangat penting, karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Desa, yang berhak atas keputusan mengayomi masyarakatnya sehingga turut bekerja sama dalam pembangunan desa.

b. Peran Tokoh Masyarakat

Tabel 4.5 Peran Tokoh Masyarakat

o.	Peran Tokoh Masyarakat	Jenis Aktivitas
	Peran tokoh masyarakat dalam perencanaan kegiatan gotong royong.	a. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam mengikuti rapat musrenbang b. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam memutuskan hasil perencanaan kegiatan gotong royong c. Keterlibatan masyarakat mengikuti rapat usulan prioritas pembangunan.
	Peran tokoh masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong.	a. Ketersediaan tokoh masyarakat mengikuti rutinitas gotong royong b. Partisipasi harta benda dalam pelaksanaan kegiatan c. Partisipasi dalam sumbang dan saran pemikiran
	Peran tokoh masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan gotong royong.	a. Keterlibatan bersama menjaga dan memelihara hasil pembangunan b. Kesadaran masyarakat memanfaatkan pembangunan c. Kesadaran masyarakat dalam merealisasikan hasil pembangunan
	Evaluasi keberhasilan pembangunan	a. Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi proses pelaksanaan kegiatan gotong royong b. Saran dan masukan serta evaluasi dari tokoh masyarakat terhadap kegiatan gotong royong.

Partisipasi tokoh masyarakat dalam perencanaan kegiatan gotong royong di desa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan, karena demi suksesnya pembangunan dan pencapaian hasil yang baik membutuhkan perencanaan yang matang untuk mendukung keberhasilan tersebut. Partisipasi masyarakat Desa Nasi dalam hal perencanaan yang akan dibahas disini bukanlah masyarakat secara keseluruhan, akan tetapi melalui tokoh-tokoh masyarakat. Partisipasi masyarakat melalui perwakilannya dalam hal perencanaan diwujudkan dalam sebuah forum seperti rapat/musyawarah yang membahas tentang rencana

atau program-program yang berkaitan dengan kegiatan gotong royong yang akan dilaksanakan di desa Nasi

Setiap kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di desa, seluruh masyarakat hendaknya dilibatkan dalam setiap agenda pembangunan yang dilaksanakan di desanya tanpa kecuali, pembangunan yang dimaksud disini mencakup pembangunan fisik desa tersebut. Pembangunan fisik disini berupa pembangunan fasilitas-fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada di desa.

Kegiatan evaluasi jika dikaitkan dengan pembangunan merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan, karena kegiatan ini untuk mengetahui apakah pekerjaan atau pelaksanaan kegiatan gotong royong yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana sebelumnya ataukah belum. Kegiatan evaluasi juga penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan pembangunan tersebut, dan apabila terjadi kekurangan-kekurangan maka akan diperbaiki untuk kesempurnaannya. Dengan kata lain evaluasi adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir, atau dengan kata lain evaluasi ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang seharusnya dicapai (Siagian 2003:117).

Pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya. Ketokohan seseorang dalam masyarakat tidak terlepas dari suatu kekuasaan sejarah yang menunjukkan bahwa banyak kejadian diwarnai dari segi kepemimpinan seorang tokoh masyarakat.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya visi dan misi dalam pembangunan desa adalah tingkat partisipasi masyarakat yang berperan langsung dalam pelaksanaan pembangunan, karena tanpa keterlibatan langsung pihak masyarakat yang membantu pemerintah dalam menyusun dan melakukan pembangunan desa, maka segala visi dan misi yang ditetapkan dalam pembangunan tidak akan tercapai sesuai yang direncanakan.

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan lingkungan tidak hanya merupakan usaha pemerintah desa semata atau masyarakat saja, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan kegiatan gotong royong dalam pembangunan lingkungan di Desa Nasi merupakan cermin dari keberhasilan untuk pembangunan di lingkungan desa. Namun demikian peran masyarakat dalam proses gotong royong dalam pembangunan lingkungan tersebut tentunya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan lingkungan di Desa Nasi.

a. Faktor kesibukan sehari-hari

Kendala dalam hal pekerjaan biasanya dialami oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan selain sebagai petani/pekebun, dimana pekerjaan yang mereka miliki tidak dapat diambil alih tanggung jawabkan kepada orang lain. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh bapak Lasarus Lenes beliau adalah seorang buruh bangunan.

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang ditemukan oleh Kepala Desa dan masyarakat dapat diketahui bahwa penyelenggara pembangunan desa dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pemerintahan desa, karena dengan partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan juga melaksanakan kegiatan gotong royong, masyarakat akan lebih paham apa yang dibutuhkan. Namun dalam memenuhi kelangsungan hidup masyarakat membutuhkan suatu pekerjaan. sehingga program gotong royong yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dalam mendorong masyarakat dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap masyarakat.

b. Sarana dan prasarana

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong royong bersama masyarakat, pemerintah desa membutuhkan fasilitas atau perlengkapan yang tersedia untuk menunjang lancarnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi sudah berjalan cukup baik dimana masyarakat masih ada yang peduli untuk mengikuti kegiatan gotong royong tersebut. Sehingga hal ini menjadi satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah desa Nasi.

Tabel 4.6 akumulasi partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan

o	Partisipasi masyarakat	Penilaian peneliti terhadap tingkat partisipasi masyarakat (Baik, Cukup, Kurang)	Keterangan
	Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong	Baik Cukup	Dilihat dari masyarakat cukup aktif dalam melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dan ikut dalam pertemuan-pertemuan atau rapat desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong sangat dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas pembangunan.
	Kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian, dan keterampilan	Baik Cukup	Dalam indikator ini masyarakat memberikan sumbangan atau kontribusinya seperti ide, pendapat atau saran tentang pengambilan keputusan suatu program. Sumbangan pemikiran sangat dibutuhkan guna menunjang program yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Karena masyarakat selain subjek dari pembangunan masyarakat juga objek dari pembangunan itu sendiri.
	Pemanfaatan hasil kegiatan gotong royong	Baik Cukup	Memelihara hasil-hasil pembangunan maksudnya adalah Perangkat Desa dan masyarakat di Desa Nasi dapat memelihara hasil pembangunan yang dilakukan pemerintah, sehingga masyarakat mau

			memelihara dan menjaga pembangunan yang telah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini dapat dilihat dari masyarakat desa Nasi yang cukup memanfaatkan serta menggunakan fasilitas pembangunan yang dilakukan di desa.
--	--	--	--

3. Solusi

Warga desa Nasi memiliki antusias serta respons yang baik dalam melakukan kegiatan gotong royong. Antusias masyarakat dalam melaksanakan gotong royong didukung oleh faktor kesadaran untuk ikut membantu sesama dan bekerja secara bersama dengan tujuan agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Faktor penghambat yang terjadi di desa Nasi selama kegiatan gotong royong berlangsung yaitu ketika waktu pelaksanaan kegiatan ada masyarakat yang tidak bisa ikut berpartisipasi karena kesibukan dan ada pekerjaan yang memang tidak bisa ditinggalkan.

Menurut Wati dkk (2017:185-186) tindakan yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan gotong royong adalah dengan memaksimalkan peranan pemimpin sebagai motivator dalam masyarakat seperti tindakan menentukan saat yang tepat untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam berbagai kegiatan. Apabila pemimpin memberikan pengertian, semangat dan kontribusi tentang betapa pentingnya mengikuti kegiatan gotong royong, maka masyarakat akan mengikuti dan melakukan gotong royong tanpa harus diperintah oleh ketua atau kepala desa.

Upaya pemberdayaan kegiatan gotong royong jika dianalisis dengan menggunakan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) yang diungkapkan oleh Talcott Parsons dalam teori fungsional structural terdiri atas empat skema. Skema yang pertama yaitu Adaptasi (*Adaptation*) yang berarti bahwa dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan di Desa Nasi harus mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga budaya gotong royong tidak luntur dan dapat sesuai dengan kehidupan masyarakat saat ini. Skema yang kedua yaitu pencapaian tujuan (*goal attainment*) dalam hal ini tujuan utama dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong ialah untuk menciptakan keakraban, kebersamaan dan rasa solidaritas yang tinggi. Skema yang ketiga yaitu integrasi (*integration*) yang berarti sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Dalam hal ini kegiatan gotong royong dimasyarakat harus bisa meleburkan diri kedalam komponen yang mencakup segi pendidikan, ekonomi, struktur sosial dan keagamaan. Skema terakhir yaitu pemeliharaan pola (*latency*) dalam hal ini berarti bahwa budaya gotong royong yang sudah lama dilakukan dikampung harus tetap dijaga, dipelihara, diperbaiki sesuai kebutuhan.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat dalam mendorong partisipasi masyarakat pada kegiatan Gotong Royong di Desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala desa yang selalu memberikan dorongan kepada warga Desa Nasi agar berperan aktif dalam kegiatan gotong royong sehingga diharapkan pelaksanaannya dapat

dilakukan secara optimal sesuai dengan harapan masyarakat. Dan juga kepala desa sebagai penggerak terhadap aparat desa dan masyarakat sudah cukup baik, kepala desa sudah menjalankan tugas dan fungsinya untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di Desa Nasi, meskipun kepala desa belum bisa menggerakkan semua masyarakat yang ada di desa Nasi.

2. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong di desa Nasi Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu masyarakat sibuk untuk mengurus masalah pekerjaannya sehingga jarang bergabung dalam kegiatan-kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang masyarakat desa Nasi yang sebagian besar pekerjaannya sebagai petani atau pekebun dan juga buruh bangunan. Dan juga kurangnya fasilitas dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. karena dalam melaksanakan kegiatan gotong royong masyarakat kekurangan alat bantu seperti sekop, linggis, pacul, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa salah satu faktor kurangnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya fasilitas.
3. Untuk tetap mempertahankan gotong royong adalah dengan memaksimalkan peranan pemimpin sebagai motivator dalam masyarakat seperti tindakan menentukan saat yang tepat untuk memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan contoh dalam berbagai kegiatan. Apabila pemimpin memberikan pengertian, semangat dan kontribusi tentang betapa pentingnya mengikuti kegiatan gotong royong, maka masyarakat akan mengikuti dan melakukan gotong royong tanpa harus diperintah oleh ketua atau kepala desa.

Saran

1. Untuk kepala desa sebaiknya menetapkan jadwal kegiatan gotong royong sesuai situasi dan kondisi masyarakat dan juga memberikan dorongan serta mengawasi kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan.
2. Untuk masyarakat perlu mengutamakan kebersamaan dan kesadaran untuk mengikuti kegiatan gotong royong guna tujuan bersama.

Daftar Rujukan

- Abdillah, Baikuni.2006.*Gotong Royong sebagai budaya bangsa*. Humaniora Utama, Bandung
- Adi, Riyanto.2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Afifuddin.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Aprillia T. dkk, 2014.*Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung, Alfabeta Arikunto, Suharsimi.1998.*Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Azinar Sayuti, 1983. *System gotong royong dalam masyarakat pedesaan Sumatera*, Pustaka Umum, Jakarta
- Britha Mikkelsen.2011.*Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan*, yayasan Obor Indonesia.
- Bronson, K. 2019. *Peranan Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat di Bidang Pembangunan di Desa Gunung Melintang Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing*.Skripsi. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Program Studi Ilmu Pemerintahan. Pekanbaru

- Davis, K. & Newstrom, J.W. 1989, *Perilaku dalam Organisasi, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Penerjemah: Agus Dharma*, Jakarta: Erlangga.
- Fadly. 2019. *Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong di Masyarakat Desa Galung Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone*. Skripsi.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Fernanda Desi. 2003. *Etika Organisasi Pemenintah, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta.
- Hakim, A Rahman. 2018. *Peran kepala desa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Makmur Jaya Kecamatan Konbeng Kabupaten Kutai Timur*.eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol 6 No,3
- Herman.2019.*Tingkat Partisipasi Masyarakatdalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecmatan Tammerodo Kabupaten Majene*. GROWTHJurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol 1, No 1
- Indra. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan (Studi Kasus Desa Serakapi Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. Thesis. Universitas Mataram
- Isbandi Rukminto Andi, 2013. *Kesejahteraan social*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khotim.2004. *Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Model Pengelolaan Hutan Desa*. Vol.1.Juli 2004
- Koentjaraningrat.1990.*Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, Djambata
- Kusnadi.2006.*Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora.
- Mahayana. 2013. *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa DiDesa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur*.eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol 1.No1
- Miriam Budiardjo. 1972. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Murijal.2018.*Budaya Gotong Royong Pasca Konflik dalam Masyarakat tKluet*.
- Skripsi.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.BandaAceh Nasution.2005.*Teknologi Pendidikan*.Jakarta: PTRinekaCipta
- Ndraha, Taliziduhu.1990. *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviyani, M. 2020. *Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong di Kampung Patronanggan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*.Jural Citizenship. Vol 3, No 2
- Philipus, Nurul Aini, 2006. *Sosiologi dan Politik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Porawouw.R 2016.*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Dua sudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)*. Jurnal Politico. Vol 3 No.1

- Putra, A. 2013. *Analisis kegiatan gotong royong dalam meningkatkan pembangunan gotong royong Alue Raya Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Riant Nugroho, Randy. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar & panduan untuk pemberdayaan masyarakat*, Elex Media Komputindo
- Rolitia, M. 2016. *Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol 6 No1
- Sastropoetro, Santoso R.A., 1988, "Partisipasi Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional", Alumni Bandung
- Sayuti, A. 1983. *Sistem Gotong Royong Dalam Pedesaan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta. Proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Setyadi, M. Elly. 2012. *Ilmu sosial budaya dasar*. Bandung. Kencana jaya
- Siagian, Sondang. 2007. *Fungsi-fungsi manajerial edisi reevisi*. Jakarta. Bumi aksara.
- Sihombing, J. 2020. *Peranan Kepala Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Terkait Pembangunan Desa Di Semunai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Silalahi, Ulber. 2010. *Data primer*, Bandung, Refika Aditama
- Soekanto, S. 1983. *Mengenal Sosiologi Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. 2002. *Teori Permana*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetomo, 2009. *Pembangunan Masyarakat "Merangkai Sebuah Kerangka"*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Sztompka, P. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. PRENADA.
- Sukmana, E. 2019. *Peranan Kepala Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan. Vol 4, No 2
- Sudirman. 2011. *Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol 7 No 1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, 1992. *Memahami ilmu politik*, PT. Grasindo, Jakarta
- Surianingrat, B. 1992, *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*, Cet IV, Rineka Cipta, Jakarta.
- Taufiqullah, Muhammad (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa*. Tesis IT
- The Liang Gie. 1998. *Administrasi Perkantoran Modern*, Liberty, Jakarta

Tryanto, 2010. *Model pembelajaran terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Husnaini. 2001. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.